

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PEMILIH  
PADA PEMILIHAN ANGGOTA DPRD DI DESA DODAP  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR TAHUN 2019  
(Studi Kasus di Desa Dodap Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)**

Eunike Sinthike Pelleng  
widyeeunike@gmail.com  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Indonesia

**ABSTRAK**

Salah satu terpilihnya Anggota Legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat desa Dodap Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Partisipasi pemilih di Desa Dodap Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2019 sebesar 90,73%. Tergolong besar dibandingkan dengan desa-desa lain di kecamatan Bolaang Mongondow Timur. Adapun tujuan penelitian ini adalah; Pertama, untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilih pada pemilu anggota DPRD di Desa Dodap Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2019. Kedua, untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku pemilih di Desa Dodap Kecamatan Bolaang Mongondow Utara pada pemilu anggota DPRD Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Pengaruh pendidikan sangat memengaruhi perilaku pemilih dalam menentukan Calon anggota legislatif (DPRD) tahun 2019 di desa Dodap Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pengaruh ini bukan saja berdasarkan pengetahuan melalui pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilih, melainkan pendidikan informal selama menyambut datangnya pemilihan yang menambah pengetahuan dan pandangan politik para pemilih. Kedua, Perilaku pemilih di Desa Dodap dalam Pemilihan Legislatif di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, ditentukan oleh Pendekatan Rasional, dimana masyarakat di Desa Dodap menaruh perhatian besar terhadap kandidat. Pada kesempatan ini penulis menyarankan kepada masyarakat harus berpikir serasional mungkin dalam menentukan pilihan politik terutama pemimpin legislatif yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, karena penilaian terhadap aspek rasional yang baik terhadap kandidat calon anggota DPRD tidak serta merta berimplikasi baik juga terhadap program kerjanya nanti, setelah kandidat calon tersebut berhasil menduduki kursi legislatif.

**Kata Kunci :** Tingkat Pendidikan, Perilaku Pemilih, Pemilihan Umum Legislatif

**PENDAHULUAN**

Pemilihan umum yang dilakukan secara bebas membuat pemilih lebih independen dalam menentukan pilihan politiknya. Pemilih tidak lagi diasosiasikan dengan partai atau kelompok tertentu. Dalam situasi yang

bebas tersebut hasil pemilihan umum menjadi lebih sulit diperkirakan hal ini berbeda dengan pemilu-pemilu pada jaman orde baru, dimana peranan dan intervensi pemerintah dalam memobilisasi massa menjelang pemilu terlihat begitu nyata, dengan jumlah

partai yang terbatas, dimana terdapat satu partai yang dominan, hasil pemilu orde baru relatif mudah diperkirakan. Oleh karena itu, pemilihan umum semasa orde baru tidak pernah dikategorikan sebagai pemilihan umum yang bebas dan jujur.

Pemilihan umum yang dilakukan secara bebas membuat pemilih lebih independen dalam menentukan pilihan politiknya. Pemilih tidak lagi diasosiasikan dengan partai atau kelompok tertentu. Dalam situasi yang bebas tersebut hasil pemilihan umum menjadi lebih sulit diperkirakan hal ini berbeda dengan pemilu-pemilu pada jaman orde baru, dimana peranan dan intervensi pemerintah dalam memobilisasi massa menjelang pemilu terlihat begitu nyata, dengan jumlah partai yang terbatas, dimana terdapat satu partai yang dominan, hasil pemilu orde baru relatif mudah diperkirakan. Oleh karena itu, pemilihan umum semasa orde baru tidak pernah dikategorikan sebagai pemilihan umum yang bebas dan jujur.

Menurut Effendi (2005:72)<sup>1</sup> pendidikan adalah segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu Negara, menentukan tinggi rendahnya derajat

dan kedudukan bangsa. Pendidikan yang efektif melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, bermoral dan memiliki etos kerja dan inovasi karya yang tinggi. Seluruh Negara maju sungguh telah meletakkan kebijakan pendidikan pada posisi terdepan: mendukung mengawal dan terus memperbaiki system pendidikan bagi rakyatnya. Aspek pendidikan mampu membuat masyarakat memiliki pandangan yang luas terhadap dunia politik, perbedaan diantara masyarakat yang berpendidikan tinggi maupun rendah terlihat dari sikap dan perilaku mereka. Pendidikan akan memberikan kepercayaan diri bagi masyarakat untuk mampu mempengaruhi kebijakan-kebijakan politik pemerintah yang pada akhirnya akan membawa masyarakat kepada partisipasi politik dalam level yang tinggi. sesuai dengan pilihan mereka masing-masing.

Pemilihan legislatif 2014 merupakan pemilihan yang begitu menarik, disamping berbagai macam partai politik yang ikut dalam pemilu, juga melibatkan beberapa calon dari masing-masing partai politik tersebut, serta adanya tim sukses dari masing-masing calon untuk memperoleh dukungan. Begitupun pada pemilihan legislatif tahun 2019, dimana keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam pemilihan umum sangat menentukan legitimasi terhadap partai yang berkuasa. Semua warga dapat menggunakan hak pilihnya dengan tepat,

---

<sup>1</sup> Effendi, Taufik. 2005. Permenpan No, PER/66/M.PAN/2005 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya. Jakarta: Menpan

termasuk di dalamnya masyarakat yang ada di desa dodap kecamatan tutuyan kabupaten bolaang mongondow timur. dimana semua warga yang ada di desa dodap kecamatan tutuyan kabupaten bolaang mongondow timur ini menggunakan hak pilih mereka dan memilih.

Menjelang pemilihan legislatif tahun 2019 perilaku pemilih dalam pemilihan umum itu sangat penting karena apabila pelaksanaan pemilu itu berjalan sukses, maka tentu saja perilaku pemilih itu sukses juga. Perilaku politik dan partisipasi politik pemilih merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perilaku politik pemilih merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu pemilihan umum.

Masyarakat yang ada di desa dodap kecamatan tutuyan kabupaten bolaang mongondow ini, mempunyai komitmen yang kuat terhadap kepentingan-kepentingan politik, lebih mandiri dan bebas dalam menentukan pilihan politiknya, lebih jelas ideologi politiknya, lebih banyak memihak kepentingan umum dan sebagainya. Karakter tersebut mendorong partai politik agar lebih luas dalam menyelenggarakan sosialisasi politik kepada masyarakat yang ada di desa dodap kecamatan tutuyan.

Penelitian ini berfokus pada perilaku pemilih yang ada di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang

penduduknya cukup beragam dan plural. Di pilihnya Desa Dodap sebagai lokasi penelitian karena dilihat dari perspektif teoritik bahwa perilaku pemilih di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; faktor sosiologis dimana seperti asal daerah dari calon legislatif dan hubungan keluarga dengan calon pemilih. Yang kedua faktor psikologis yakni hubungan kedekatan yang dibangun oleh para calon anggota legislatif dan tim sukses dengan berbagai instrument yaitu bantuan pembangunan, pemberian uang dan pemberian lainnya. Dan terakhir faktor rasionalitas yang berkaitan dengan program dan figur yang di tawarkan oleh partai dan juga track record yang dimiliki oleh calon dan para tim sukses.

Perilaku pemilih menjadi menarik diteliti karena pemilih menjadi penentu kemenangan kepada kedua kandidat calon anggota DPRD di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Keterlibatan perilaku pemilih sangat konstruktif untuk kehidupan yang ada pada masyarakat di Desa Dodap.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapat informasi yang mendalam tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilih pada pemilihan anggota DPRD di desa dodap kabupaten bolaang mongondow timur menurut Afan Gaffar<sup>2</sup> ada tiga pendekatan yaitu Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis dan Pendekatan Pilihan Rasional. Penggunaan metode kualitatif juga sebagai cara peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, wawancara serta dokumentasi kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Pemilihan Anggota DPRD merupakan proses demokrasi di Indonesia. Begitupun dengan pemilihan anggota DPRD yang telah dilaksanakan di Desa Dodap Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2019. Dimana pemilih diberikan kebebasan untuk menentukan pemimpin di

---

<sup>2</sup> Afan Gaffar. 1992. *Javaners Voters, A Case Study of Election Under a Hegemonic Party System*: Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

daerahnya. Berikut ini merupakan fenomena yang terjadi pada pemilihan Anggota DPRD di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang dilihat dari tiga pendekatan madzab dalam studi perilaku memilih.

### **1. Perilaku Pemilih Anggota DPRD Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2019**

Perilaku Memilih dalam proses pemilihan umum merupakan respon psikologis dan emosional yang diwujudkan dalam sebuah bentuk tindakan politik yaitu mendukung suatu partai politik atau kandidat politik dengan cara memilih di surat suara. Apabila diperlukan suatu cara untuk melihat pola pemilih didalam suatu pemilihan umum maka teori perilaku memilih merupakan salah satu teori yang dapat menjelaskan pola perilaku tersebut. Menurut Dieter Roth (2008)<sup>3</sup> jika berbicara tentang teori perilaku memilih maka tidak ada satu teori pun yang absolut benar. Namun, menurutnya secara umum ada tiga macam pendekatan atau dasar pemikiran yang berusaha menerangkan perilaku pemilihan umum yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologi dan pendekatan pilihan rasional.

Etnisitas kedaerahan merupakan kategori-kategori yang diterapkan pada

---

<sup>3</sup> Dieter, Roth. 2018. *Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori-Teori, Instrumen dan Metode*, Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung Die Freiheit

kelompok atau kumpulan orang yang dibentuk dan membentuk kolektivitas. Jadi, etnisitas lebih mengacu kepada kolektivitas dari pada mengacu pada individu. Ikatan-ikatan etnis terwujud dalam kumpulan orang, kelengkapan-kelengkapan primordial seperti derajat, martabat, bahasa, adat-istiadat atau kepercayaan. Kelengkapan-kelengkapan primordial tersebut dibebankan kepada setiap anggota yang dilahirkan dalam kelompok tersebut dan menjadikannya serupa dengan kelompok-kelompok lain. Dalam suatu etnis, ada karakteristik yang selalu melekat. Karakteristik tersebut adalah tumbuhnya perasaan berada dalam satu komunitas (*sense of community*) dan “kekitaan” di antara para anggotanya. Karena karakteristik tersebut maka munculah rasa kekerabatan.

**a) Pendekatan Sosiologis (*Mahzab Columbia*)**

Pendekatan sosiologis, atau sering diketahui sebagai Mahzab Columbia yang pertama kali dikembangkan oleh Biro Penerapan Ilmu Sosial Universitas Columbia (*Columbia's University of Applied Social Science*). Para peneliti ini mengkaji perilaku pemilih pada pemilu presiden AS tahun 1940 dan mengungkapkan bahwa pola perilaku pemilih memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat antara pemilih dengan aspek-aspek sosial struktural yang lebih dominan yang mencakup

status sosio-ekonomi, agama, etnik, serta wilayah tempat tinggal. Meskipun secara metodologi pendekatan sosiologis dianggap sulit diukur, seperti sebagaimana mengukur secara tepat sejumlah indikator kelas sosial, tingkat pendidikan, agama, dan sebagainya. Berbeda juga dengan Pendekatan psikologis, dimana lebih menekankan faktor-faktor psikologis dalam menentukan perilaku politiknya. Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi terutama konsep sikap dan sosialisasi untuk menjelaskan perilaku pemilih.

Dilihat dari partisipasi politik pada pemilihan anggota DPRD di desa dodap. Pemberian suara dari masyarakat kepada anggota DPRD yang menjadi pilihan mereka. Karena dilihat selain pilihan mereka ini masih berusia muda serta berwawasan luas dan dengan memiliki latar belakang keluarga yang baik, serta selalu melihat akan masyarakatnya dengan memberikan bantuan bukan hanya dengan pemberian sembako, tapi juga dengan membantu masyarakatnya untuk menjadi tenaga pendidik di Desa Dodap. Hal inilah yang membuat mereka tertarik untuk memilih wakil rakyat yang duduk di lembaga legislatif.

**b) Pendekatan Psikologis (*Mahzab Michigan*)**

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan psikologis. Mahzab Michigan yang dikembangkan oleh

Pusat Penelitian dan Survey Universitas Michigan (*University of Michigan's Survey Research Centre*). Pendekatan psikologis ada beberapa faktor yang mendorong pemilih menentukan pilihannya, yaitu: identifikasi partai, orientasi kandidat, dan orientasi isu/tema. Pertama, identifikasi partai digunakan untuk mengukur sejumlah faktor predisposisi pribadi maupun politik. Seperti pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan bagi individu. Pengalaman pribadi dan orientasi politik sering diwariskan oleh orang tua, serta dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan, dan situasi krisis. Namun, figur kandidat yang dianggap memiliki kharismatik dan sosok idaman bagi masyarakat lebih mempengaruhi psikologis pemilih, Mengingat kecenderungan pemilih menjatuhkan pilihannya karena adanya konteks ketokohan yang berperan dominan.

Seperti yang dijelaskan oleh Dieter Roth, bahwa kelompok ini melihat perilaku pemilih dengan mengkaji dari masing-masing individu itu sendiri sebagai pusat perhatian mereka. Menurut kelompok Michigan persepsi maupun penilaian pribadi dari kandidat serta tema-tema yang diusung berpengaruh terhadap pemilihan seseorang di pemilu. Dijelaskan juga bahwa sikap seseorang (sebagai refleksi kepribadian seseorang) merupakan variabel yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik

seseorang. Oleh karena itu pendekatan psikologis menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama, yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu, dan orientasi terhadap kandidat. Para pemilih menentukan pilihannya karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari proses sosialisasi, artinya sikap seseorang merupakan refleksi dari kepribadian dan merupakan variabel yang menentukan dalam mempengaruhi perilaku politiknya. Melalui proses sosialisasi individu dalam mengenali sistem politik yang kemudian menentukan sifat persepsi politiknya di dalam pemilihan umum, sosialisasi bertujuan meningkatkan kualitas pemilih.

Secara psikologis hubungan emosional seseorang dengan orang lain akan mempengaruhinya dalam menentukan pilihan. Keterikatan dengan pemilih ini menjadi senjata yang sangat baik dipakai oleh para kandidat untuk mendapatkan dukungan. Dimana pemilih akan memilih berdasarkan kedekatan dengan seseorang kandidat atau dengan kata lain pemilih akan menjatuhkan pilihannya karena pemilih kenal atau dekat dengan kandidat. Pemilih dalam menentukan pilihan yang didasarkan kedekatan emosional.

Dalam pendekatan psikologis, Adanya pemilih yang mengidolakan seorang kandidat adalah hasil evaluasi terhadap kandidat. Evaluasi terhadap kandidat sangat dipengaruhi oleh sejarah

dan pengalaman masa lalu kandidat baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Beberapa indikator yang biasa dipakai oleh para pemilih untuk menilai seseorang kandidat di antaranya kualitas, kompetensi dan integritas kandidat.

Perilaku memilih di desa dodap menunjukkan bahwa, ada ikatan emosional dari pemilih terhadap kandidat. Menurut penulis, penilaian saya sendiri terhadap kandidat karena pengaruh kekuatan psikologi sehingga berkembang sebagai produk dari sosialisasi yang ia terima.

### c) Pendekatan Pilihan Rasional

Memilih pimpinan baik eksekutif (Presiden) dan legislatif (DPR) merupakan memilih orang yang mampu menjembatani persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat luas. Memilih pemimpin yang bisa mengentaskan masalah kemiskinan, mampu menciptakan lapangan kerja, mampu menyelesaikan persoalan infrastruktur, dan macam ragam persoalan lainnya.

Untuk itu perilaku pemilih (*voting behavior*) dalam pemilihan umum memiliki posisi strategis dalam menentukan pemimpin. Lima menit di bilik kotak suara sangat menentukan nasib ratusan ribu bahkan jutaan rakyat di daerah.

Penentuan pemilihan calon pemimpin yang didasari karena primordialisme, kesamaan ideologi, afiliasi partai politik, kesamaan etnisitas, dan pragmatisme

politik harus ditiadakan saat berada di kotak suara. Sebab dapat dipastikan pola pendekatan demikian hanya akan menghasilkan pemimpin yang tidak memiliki kapasitas dan kapabilitas yang akhirnya hanya akan menyusahkan dan menyengsarakan rakyat banyak, terutama calon yang ditawarkan adalah calon yang tidak berkualitas yang hanya mengejar popularitas dan kekayaan semata.

Mengubah pola pendekatan dalam memilih pemimpin dengan mengedepankan aspek rasionalitas berdasarkan bobot kekuatan visi-misi dan program kerja pasangan calon dapat menghasilkan calon pemimpin yang berkualitas dan pendekatan ini pula merupakan salah satu cara menjadikan proses demokrasi di Indonesia berwibawa.

Pendekatan rasional ini sangat berpengaruh dalam sistim demokrasi di Indonesia. Sayangnya pendekatan rasional yang berkembang saat ini merupakan pendekatan rasional yang sifatnya negatif. Dimana rasionalitas cenderung memunculkan politik uang. Masyarakat pemilih sudah terkontaminasi akut dengan sistim rasional negative ini.

Pendekatan rasional biasanya banyak ditemui dalam setiap kontestasi pemilihan umum disetiap daerah, dimana masyarakat cenderung lebih bersikap pragmatis dengan menerima pemberian dengan imbalan suara. Tak terkecuali di Desa Dodap Kabupaten Bolaang

Mondondow Timur. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri di Dodap Kabupaten Bolaang Mongondow. Namun masih ada juga masyarakat pemilih yang dapat menjaga agar tidak terpengaruh dengan politik uang.

Pada pendekatan pilihan rasional inilah yang sangat disoroti oleh peneliti. Dimana masyarakat Desa Dodap Kecamatan Tutuyan ini menentukan sikapnya berdasarkan alternatif yang sudah dipikirkan secara matang. Yang menjadi alternatif yang dipilihnya selain itu untuk kepentingan diri sendiri, juga kepentingan bersama dengan masyarakat yang ada di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

## **2. Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Anggota DPRD di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2019**

Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan mengenai tiga pendekatan terhadap pemilih untuk menentukan pilihannya yang digunakan pada penelitian ini. ketiga pendekatan tersebut, penulis memilih untuk menggunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Rasional. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menentukan sikap memilih ialah aspek keseriusan kandidat dalam menyampaikan visi, misi dan program

kerjanya. Dalam penyelenggaraan sebuah kampanye politik, penyampaian visi dari kandidat mempunyai peranan yang signifikan dalam proses suara. Bagi pemilih yang rasional, visi yang disampaikan akan di pertimbangkan semasa dia menentukan politiknya. Bahan atau isi dari visi dan kaedah penyampaian harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat. Bahan pernyataan misi yang menyentuh masyarakat yang ada di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan boleh menarik masyarakat yang ada di Desa Dodap untuk memilih kandidat tersebut.

Semasa penulis menganalisis perilaku pemilih melalui pendekatan rasional (*Rational Choice*), didapati bahwa hal yang akan menentukan pilihan dalam sebuah pemilihan anggota DPRD di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan bukanlah ikatan sosial struktural ataupun ikatan partai yang kukuh tetapi hasil penilaian rasional dari pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh kandidat. Pendekatan-pendekatan rasional ini dilakukan dengan pendekatan penilaian terhadap visi, program, isu yang dibawa oleh seseorang kandidat, penilaian terhadap kualitas pribadi dari kandidat maupun dari partai politik yang pendukung kandidat, serta situasi-situasi politik tertentu yang berkaitan dengan salah satu kandidat yang akan dipilih oleh pemilih.

Melalui pernyataan diatas menunjukkan kesadaran tinggi dalam memilih. Tanpa harus melihat pemberian

dari kandidat, tapi yang paling utama yang diinginkan masyarakat desa dodap adalah kepeduliannya dari kandidat yang tidak membeda-bedakan dalam hal apapun. Sosok kandidat seperti inilah yang menurut masyarakat desa dodap pantas untuk menjadi pemimpin.

Selain dari visi dan misi mereka, komponen yang menjadi nilai pelaris bagi seseorang kandidat anggota DPRD di Desa Dodap ialah penyampaian program-program kandidat anggota DPRD itu sendiri. Kandidat anggota DPRD di desa dodap lazimnya menonjolkan program-program politik, ekonomi dan sebagainya dalam kampanye politiknya. Program-program ini seterusnya mampu menjadi komunikasi politik yang baik antara kandidat anggota DPRD dengan para masyarakat pemilih. Ini karena program-program yang direncanakan oleh kandidat anggota DPRD dan dilaksanakan oleh kandidat anggota DPRD apabila memenangi pemilihan akan selalu dikenang oleh para pemilihnya.

## **PENUTUP**

Bertitik tolak pada pembahasan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Perilaku pemilih di Desa Dodap dalam Pemilihan Legislatif di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, ditentukan oleh Pendekatan Rasional, dimana masyarakat di Desa Dodap menaruh perhatian

besar terhadap kandidat. Berdasarkan asumsi sederhana yaitu setiap orang selalu mengutamakan pemilih dalam menentukan pilihan politiknya yang di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, dilihat dari konteks latar belakang historisnya. Karena dari sikap dan perilaku pemilih dapat menentukan pilihan politiknya, dipengaruhi oleh sejarah masa lalu dari kandidat. Kedua, dilihat dari kondisi geografis dan wilayah. Hal ini berpengaruh bagi masyarakat, dimana mereka menentukan pilihan politiknya dalam pemilihan, karena ini berkaitan dengan Pengambilan keputusan, peraturan dan kebijakan sampai dalam pemilihan umum.

2. Dari Pendekatan Rasional, adanya pemilih menentukan sikapnya berdasarkan alternatif yang sudah dipikirkan secara matang. Yang menjadi alternatif yang dipilihnya selain itu untuk kepentingan diri sendiri, juga kepentingan bersama dengan masyarakat yang ada di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Berdasarkan uraian dia atas maka peneliti memberika beberapa saran untuk perbaikan selanjutnya agar kinerja pemerintah kecamatan akan lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat harus berpikir rasional mungkin dalam menentukan pilihan politik terutama pemimpin legislatif yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, karena penilaian terhadap aspek rasional yang baik terhadap kandidat calon anggota DPRD tidak serta merta berimplikasi baik juga terhadap program kerjanya nanti, setelah kandidat calon tersebut berhasil menduduki kursi legislatif. Karena yang disayangkan pendekatan rasional yang berkembang saat ini merupakan pendekatan rasional yang sifatnya negatif. Dimana, rasionalitas cenderung memunculkan politik uang. Masyarakat pemilih sudah terkontaminasi akut dengan sistem rasional negatif ini, dan pendekatan rasional ini biasanya banyak ditemui dalam setiap kontestasi pemilihan umum disetiap daerah. Dimana masyarakat cenderung lebih bersikap pragmatis dengan menerima pemberian dengan imbalan suara.
2. Mengubah pola pendekatan dalam memilih pemimpin dengan

mengedepankan aspek rasionalitas berdasarkan bobot kekuatan visi-misi dan program kerja pasangan calon dapat menghasilkan calon pemimpin yang berkualitas dan pendekatan ini pula merupakan salah satu cara menjadikan proses demokrasi di Indonesia berwibawa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, Taufik. 2005. Permenpan No, PER/66/M.PAN/2005 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya. Jakarta: Menpan
- Moleong. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Gafar. 1992. *Javanese Voters: a Case Study of Election under a Hegemonic Party System*. Jojakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Dieter, Roth. 2018. Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori-Teori, Instrumen dan Metode, Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung Die Freiheit